

## Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*

Sri Avrianita Budiani  
MAN Salatiga  
[sriavrianitab@gmail.com](mailto:sriavrianitab@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan siswa kelas X.IIK MAN Salatiga dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode *brainwriting*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.IIK MAN Salatiga sebanyak 40 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non-tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *brainwriting* dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,80 dengan kategori 'tidak tuntas' dan meningkat menjadi 83,08 pada siklus II dengan kategori 'tuntas'.

**Kata Kunci:** teks eksposisi, menulis, *brainwriting*

### Abstract

*This research is a classroom action research conducted in two cycles, starting from (1) planning, (2) implementation, (3) evaluation, and (4) reflection. The purpose of this research is to improve students' skill of class X.IIK MAN Salatiga in writing exposition text using brainwriting method. The subjects of this study are students of class X.IIK MAN Salatiga as many as 40 students consisting of 15 men and 25 women. Data collection techniques used are test and non-test techniques. The results of this study indicate that the students' writing skills of exposition text have a significant improvement after applied the method of brainwriting in the learning process. This is evidenced by the average score in the first cycle of 69.80 with the category 'not complete' and increased to 83.08 on the second cycle with the category 'due diligence'.*

**Keywords:** exposition text, writing, *brainwriting*

### PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK/MAK diharapkan menghasilkan kompetensi siswa yang berupa "menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial". Oleh karena itu, penekanan kompetensinya adalah pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis (Kemendikbud, 2016). Diantaranya berbagai kemampuan berbagai tersebut, menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh para siswa.

Asumsi tersebut diperkuat dengan hasil survei tiga tahunan dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menjelaskan bahwa Kompetensi anak Indonesia dalam hal tulis-menulis masih berada di belakang negara-negara lainnya dimana Indonesia menduduki peringkat 60 dari 72 yang disurvei. Isu kompetensi ini berkaitan erat pula dengan melemahnya tradisi menulis di Indonesia seiring pesatnya perkembangan gawai. Padahal menulis memiliki banyak manfaat karena mengasah berbagai ketrampilan seperti berpikir kritis, daya ingat, dan motorik.

Rosidi (2009) menambahkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membantu orang lain (pembaca) berpikir. Hal ini diperkuat oleh Kartono (2009) dimana menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Menurut Bahri (2016), rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor siswa dan faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun faktor yang berasal dari siswa, antara lain: (1) motivasi siswa dalam menulis sangat minim; (2) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan jadi tulisan sangat

terbatas; (3) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah; (4) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru; (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis belum efektif; dan (3) kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Secara umum, menurut Muray dalam Resmini dan Juanda (2010:223), aktivitas menulis berkembang dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan (*rehearsing*), penyusunan konsep (*drafting*), dan perbaikan (*revising*). Namun kemudian, berdasarkan kondisi di kelas X.IIK MAN Salatiga diketahui bahwa salah satu bentuk tulisan yang kurang mampu dikerjakan dengan baik oleh para siswa adalah teks eksposisi. Masalah yang dihadapi adalah hasil dari tulisan eksposisi tidak berbeda dengan hasil tulisan deskripsi yang disebabkan oleh kegagalan siswa dalam memahami konsep tentang teks eksposisi. Menurut Suparno dan Yunus (2008), eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampainya. Kemudian, struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pernyataan pendapat (Tesis), 2) argumentasi, dan 3) penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2016).

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membantu para siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu metode *brainwriting*. Michalko (2004) mengemukakan bahwa teknik *brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dengan meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Selain metode yang akan diterapkan oleh peneliti, beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan upaya serupa pada materi teks eksposisi dengan metode yang berbeda, seperti metode inkuiri dengan pendekatan saintifik (Putra, Heryana, dan Syambasril, 2017), metode *cush word* (Bahri, 2016), model pembelajaran berbasis masalah (Wahyuni, 2015), dan metode pemberian tugas (Permasih, Widodo, dan Suyanto, 2017). Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X.IIK MAN Salatiga dengan menggunakan metode *brainwriting*.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan. Menurut Sanjaya (2010), setiap siklus dalam PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan mengacu pada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan suasana objektif dan subjektif. Dalam perencanaan tersebut selalu mempertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya, mengenai apa, siapa yang melakukan, bagaimana melakukan dan apa hasil yang diharapkan. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka disusun gagasan dalam bentuk rencana yang rinci. Jadi, perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan sesuatu kegiatan, agar tujuan yang diharapkan atau diinginkan dapat tercapai (Rozak dan Fatra, 2012).

### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan merupakan proses terjadinya kegiatan pembelajaran di kelas serta merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Situasi yang dihadapi guru sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Putra, Heryana, dan Syambasril, 2017).

### 3. Observasi

Evaluasi merupakan upaya sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data yang sah dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan. Evaluasi

merupakan proses yang disengaja dan direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut dibuat suatu keputusan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar tetapi juga digunakan sebagai pengumpul informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan (Sani, 2014)

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pengamatan, kemudian membuat kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) MAN Salatiga tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa adalah 40 orang. Siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Agustus 2017 hingga 6 September 2017. Fokus penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi dengan metode *brainwriting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui bentuk tes akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi, pencatatan lapangan, akan dianalisis secara kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Lapangan (PTK) diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diaplikasikan kepada siswa kelas X.IIK MAN Salatiga untuk materi teks eksposisi dengan metode *brainwriting*. Tahapan dalam model pembelajaran *brainwriting* untuk menulis teks eksposisi pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara individu atau kelompok. Jika berkelompok, hal-hal yang dibicarakan (diskusi) dan berbagai saran gagasan teman harus dituangkan dalam kartu/lembar gagasan.
3. Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri).
4. Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain, berpasangan/acak dan mereka melakukan tahap pasca menulis (*editing* dan *revising*). Para siswa melakukan *brainwriting* dalam menyunting tulisan teman lainnya.
5. Siswa diminta memberikan saran, komentar, gagasan, dan semacamnya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan.
6. Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para siswa memperbaiki tulisannya kembali.
7. Beberapa siswa diminta menyajikan tulisannya secara lisan.
8. Guru dan siswa lain merefleksikan (menanggapi dan evaluasi) tulisan teman yang disajikan.
9. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru

Hasil tes yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan hasil nontes diperoleh dari data observasi aktivitas siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa-rabu, 29-30 Agustus 2018 (2 x pertemuan) selama 90 menit untuk masing-masing pertemuan. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

**Tabel 1.** Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Rata-rata
Sangat baik	90 - 100	3	7.5%	69.80
Baik	80 - 89	5	12.5%	
Cukup	70 - 79	16	40.0%	
Kurang (tidak Tuntas)	< 70	16	40.0%	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100.0%</b>	

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi berada dalam kategori kurang atau tidak tuntas. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 69,80. Berdasarkan klasifikasi penilaian individu dari 40 siswa, 40% (16 siswa) diantaranya memperoleh nilai di bawah 70 dengan kategori tidak tuntas. Kemudian 60% lainnya (24 siswa) termasuk kategori tuntas dengan perincian kategori cukup sebanyak 16 siswa (40,0%), 5 siswa (12,5%) kategori baik, dan 3 siswa (7,5%) kategori sangat baik.

Dengan demikian, mayoritas siswa kelas X.IIK dinilai 'tuntas' dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dapat diketahui dari informasi sebelumnya bahwa siswa yang mencapai nilai target ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 70 adalah sebanyak 24 siswa atau 60% dari total siswa kelas X.IIK. Namun dengan menyisakan 16 siswa yang 'tidak tuntas' membutuhkan upaya-upaya perbaikan sehingga kualitas hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi dapat ditingkatkan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa-rabu, 5-6 September 2017 (2 x pertemuan) selama 90 menit untuk masing-masing pertemuan. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menerapkan metode *brainwriting*.

**Tabel 2.** Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Rata-rata
Sangat baik	90 - 100	10	25.0%	83.08
Baik	80 - 89	18	45.0%	
Cukup	70 - 79	10	25.0%	
Kurang (tidak Tuntas)	< 70	2	5.0%	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100.0%</b>	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus II, yaitu 83,08. Berdasarkan klasifikasi penilaian individu dari 40 siswa, 5% (2 siswa) diantaranya memperoleh nilai di bawah 70 atau kategori tidak tuntas. Kemudian 95% lainnya (38 siswa) termasuk kategori tuntas dengan perincian kategori cukup sebanyak 10 siswa (25,0%), 18 siswa (45,0%) kategori baik, dan 10 siswa (25,0%) kategori sangat baik.

Dengan demikian, mayoritas siswa kelas X.IIK dinilai 'tuntas' dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dapat diketahui dari informasi sebelumnya bahwa siswa yang mencapai nilai target ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 70 adalah sebanyak 38 siswa atau 95,0% dari total siswa kelas X.IIK.

## Pembahasan

Sajian hasil dari sebuah proses penelitian yang lebih luas akan disajikan pada bagian ini. Dalam konteks ini, pembahasan berkaitan dengan proses peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode *brainwriting* pada siswa kelas X.IKK MAN Salatiga tahun pelajaran 2017/2018. Diantaranya adalah berkaitan dengan upaya, proses, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *brainwriting*. Kemudian pembahasan hasil belajar mengacu pada hasil tes siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan II.

**Tabel 3.** Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai Rata-rata	Peningkatan Nilai	Jumlah Siswa 'Tuntas'	Peningkatan
1	Siklus I	69,80	19,02%	24 siswa	35%
2	Siklus II	83,08		38 siswa	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks eksposisi. Hal ini dapat dibuktikan dari perubahan nilai sebelum perlakuan (siklus I) dengan setelah perlakuan (siklus II) dengan metode *brainwriting* dari 69,80 menjadi 83,08. Artinya, setelah diterapkan metode *brainwriting* kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi semakin meningkat dengan kenaikan sebesar 19,02%. Kemudian jika ditinjau dari jumlah siswa yang mampu mencapai kategori 'tuntas' diketahui terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 35,0%, dari 24 siswa pada siklus I menjadi 38 siswa pada siklus II.

Keberhasilan metode *brainwriting* dalam pembelajaran teks eksposisi ini ditopang dengan keterlibatan siswa lain dalam memberikan masukan tentang gagasan/ide yang diusulkan sehingga kualitas isi atau argumentasi yang dituliskan menjadi lebih baik. Manfaat lain yang diperoleh adalah meningkatnya minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa saat melakukan proses penulisan teks eksposisi sesuai tema yang diangkat secara mandiri. Hal ini secara psikologis mampu mempengaruhi kualitas tulisan teks eksposisi yang dihasilkan oleh para siswa. Peningkatan minat dan motivasi siswa ketika menggunakan metode *brainwriting* ditunjukkan dengan keaktifan siswa untuk bertanya, berdiskusi dengan kelompok, aktif berpendapat, merespon positif proses pembelajaran, dan antusias mengerjakan tugas teks eksposisi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran teks eksposisi dengan metode *brainwriting* pada siswa kelas X.IIK MAN Salatiga dapat terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan selama dua siklus. Berdasarkan hasil penilaian dalam pembelajaran teks eksposisi melalui metode *brainwriting*, pada siklus I dan siklus II dilihat dari penilaian aspek substansi, kosakata penggunaan bahasa dan hasil observasi masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,80 dan 83,08. Pada siklus I masih dikategorikan 'tidak tuntas' karena belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) 70 dan setelah diterapkan metode *brainwriting* pada siklus II hasil penilaian mampu melampaui Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

## SARAN

Saran bagi siswa kelas X.IIK MAN Salatiga yang telah mencapai hasil baik agar berupaya mempertahankannya dan yang belum mencapai hasil baik agar berupaya untuk meningkatkan hasil menulis dengan cara selalu berlatih dalam penulisan eksposisi, baik memperbaiki kosakata, memilih penggunaan bahasa yang tepat, maupun memperbanyak sumber bacaan. Sedangkan bagi pihak sekolah untuk terus memotivasi guru agar secara berkelanjutan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk metode maupun media.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MAN Salatiga dan siswa-siswi kelas X.IIK MAN Salatiga yang telah banyak membantu peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Aliem. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Cush Word. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 2., pp. 93-102. <http://dx.doi.org/10.26618/jk.v3i2.391>
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Michalko, Michael. 2010. *Memecahkan Kreativitas, Rahasia dari Kreativitas Kecerdikan (Terjemahan)*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Permasih, Linda, Mulyanto Widodo, dan Edi Suyanto. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas X. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Vol. 5 No. 1., hlm. 1-10.
- Putra, Sajidin Muttaqin, Nanang Heryana, dan Syambasril. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Pendekatan Sainifik dengan Metode Inkuiri di MAN 2 Filail Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 4.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rozak, Abd dan Maifalinda Fatra. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatullah.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wahyuni, Sri. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Vol. 18, No. 1, hlm. 58—65. <http://www.koran-jakarta.com/tradisi-menulis-anak-di-indonesia-melemah/>

#### Cara sitasi artikel/How to cite:

##### ABNT

BUDIANI, Sri Avrianita. Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, [S.l.], v. 13, n. 1, p. 37 - 42, july 2018. ISSN 2621-7171. Available at: <<http://journal.umngl.ac.id/index.php/Paedagogie/article/view/2086>>. Date accessed: 14 july 2018. doi: <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>.

##### APA

Budiani, S. (2018). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1), 37 - 42. doi:10.31603/paedagogie.v13i1.2086

##### CBE

Budiani, S. 2018 Jul 13. Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*. [Online] 13:1

##### MLA

Budiani, Sri Avrianita. " Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting." *Paedagogie* [Online], 13.1 (2018): 37 - 42. Web. 14 Jul. 2018

##### Turabian

Budiani, Sri Avrianita. " Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting" *Paedagogie* [Online], Volume 13 Number 1 (13 July 2018)